

ABSTRACT

The Participation of The Danau Kerinci District Society in Governor Election on Concurrent Elections in Kerinci Regency 2015

Ade Candra Gustia

This research reveals the causes of low political participation of the Danau Kerinci District Society in the Governor Election in Kerinci Regency 2015. The purpose of this research are to identify the factors that causes low political participation and to describe the responses of the Danau Kerinci District society towards political participation.

Design that used in this research is qualitative and enriched with quantitative data. The research data collected through 95 samples by questionnaires, besides the data also collected through interview and documentation. The informants in this study consist of Head of Danau Kerinci District, Chairman of KPU Kerinci Regency, Sub Section of Finance and Logistics, Heads of the Villages in Danau Kerinci District, PPS Chairman, and the Society. Technique that used in this research is technique of data validity using triangulation of data source. Data analysis done by data reduction, data presentation, and conclusion.

The Results of the research indicate that low political participation of the Danau Kerinci District society during the Governor election in the Concurrent Election in Kerinci Regency 2015 is caused by the employment factor of the society which is dominated work as farmers that cannot leave the job at the election time and the mistrust of the society to the candidate. In addition, the lack of political discussions in the society both formal and informal, and also the influence of community causes public worries using their suffrage so they are not participating the Concurrent Election. Related to the low political participation, the response of the Danau Kerinci District society, the problem of political participation due to the saturation of society during *Pileg* and *Pilkada* in a row. Even administratively, there are weaknesses regarding the data collection or the accuracy in the granting of suffrage and lack of socialization which is still being a complaint for the society. ii

ABSTRAK

Partisipasi Masyarakat Kecamatan Danau Kerinci dalam Pemilihan Gubernur pada Pilkada Serentak di Kabupaten Kerinci Tahun 2015

Ade Candra Gustia

Penelitian ini mengungkapkan penyebab rendahnya partisipasi politik masyarakat Kecamatan Danau Kerinci pada Pemilihan Gubernur di Kabupaten Kerinci Tahun 2015. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penyebab rendahnya partisipasi politik dan mendeskripsikan tanggapan masyarakat Kecamatan Danau Kerinci terhadap partisipasi politik.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan diperkuat dengan pendekatan kuantitatif. Data penelitian dikumpulkan melalui penyebaran angket yang berjumlah 95 sampel, selain itu data dikumpulkan melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini terdiri dari, Camat Danau Kerinci, Ketua KPU Kabupaten Kerinci, Sub. Bagian Keuangan dan Logistik, Kepala-kepala Desa di Kecamatan Danau Kerinci, Ketua PPS, dan Masyarakat. Teknik yang digunakan yaitu teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber data. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi politik masyarakat di Kecamatan Danau Kerinci saat Pemilihan Gubernur pada Pilkada Serentak di Kabupaten Kerinci Tahun 2015, disebabkan oleh faktor pekerjaan dari masyarakat yang mayoritas petani tidak bisa meninggalkan pekerjaan pada saat pemilihan dan adanya ketidakpercayaan masyarakat terhadap pasangan calon gubernur. Selain itu, kurangnya diskusi politik yang dilakukan oleh masyarakat baik secara formal maupun informal, serta adanya pengaruh kelompok yang menyebabkan terjadinya kerisihan masyarakat dalam menggunakan hak pilih, sehingga tidak ikut serta dalam Pilkada Serentak. Terkait dengan rendahnya partisipasi politik, tanggapan masyarakat Kecamatan Danau Kerinci, bahwa permasalahan partisipasi politik, dikarenakan oleh adanya kejenuhan masyarakat pada saat Pileg dan Pilkada yang dilakukan secara berturut-turut. Bahkan secara administratif terdapat kelemahan-kelemahan mengenai pendataan ataupun ketepatan dalam pemberian hak pilih dan kurangnya sosialisasi yang masih menjadi suatu keluhan bagi masyarakat.